
PENINGKATAN KEMAMPUAN SKETSA MANUAL BAGI MAHASISWA DAN ALUMNI PRODI DESAIN PRODUK KAYU DAN SERAT

IMPROVEMENT OF MANUAL SKETCHING SKILLS FOR STUDENTS AND ALUMNI OF WOOD AND FIBER PRODUCT DESIGN STUDY PROGRAM

Dita Andansari¹, Darius Shyafary²

^{1,2}Program Studi Desain Produk Kayu dan Serat, Jurusan Desain, Politeknik Negeri Samarinda, Samarinda

E-mail correspondence: ditaandansari@polnes.ac.id

Article History:

Received: 20.03.2024

Revised: 18.05.2024

Accepted: 15.06.2024

Abstrak: Dalam proses desain yang terdiri dari desain awal, pengembangan desain dan desain akhir, terdapat salah satu tahapan yang sangat penting bagi seorang desainer. Tahapan tersebut adalah sketsa alternatif desain, yang terdapat pada proses pengembangan desain. Permasalahan yang sering dihadapi oleh mahasiswa Program Studi Desain Produk Kayu dan Serat, Politeknik Negeri Samarinda adalah kurangnya waktu untuk melatih kemampuan sketsa manual dalam perkuliahan karena padatnya tugas praktek di mata kuliah yang lain, sehingga sketsa desain pada mata kuliah inti yaitu desain produk 1,2,3,4 dan tugas akhir seringkali pada bab sketsa alternatif desain kurang maksimal hasilnya. Tujuan dari kegiatan pelatihan kali ini adalah untuk meningkatkan kemampuan sketsa manual mahasiswa dan sekaligus alumni Prodi Desain Produk Kayu dan Serat, Politeknik Negeri Samarinda, di luar jam mata kuliah. Adapun metode yang digunakan adalah metode ceramah dan demonstrasi secara online. Hasil yang didapatkan adalah mahasiswa sangat antusias dalam mengikuti workshop, terutama ketika narasumber yang membantu memberikan demonstrasi sketsa adalah senior desainer di PT Faber Castell Indonesia. Kesimpulan yang didapat dari kegiatan ini adalah pilihan narasumber dan metode pembelajaran penting untuk meningkatkan minat dari peserta kegiatan.

Kata Kunci: Pelatihan, Sketsa, Manual

Abstract: In the design process which consists of preliminary design, design development and final design, there is one very important stage for a designer. This stage is an alternative sketch of the design, which is contained in the design development process. The problem that is often faced by students of the Wood and Fiber Product Design Study Program, Samarinda State Polytechnic is the lack of time to practice manual sketching skills in lectures due to the density of practical assignments in other courses, so that design sketches in core courses, namely product design 1,2,3,4 and final projects are often in the chapter of alternative design sketches that are less than optimal. The purpose of this training activity is to improve the manual sketching skills of students and at the same time alumni of the Wood and Fiber Product Design Study Program, Samarinda State Polytechnic, outside of course hours. The method used is the online lecture and demonstration method. The result obtained was that students were very enthusiastic in participating in the workshop, especially when the resource person who helped provide the sketch presentation was a senior designer at PT Faber Castell Indonesia. The conclusion obtained from this activity is that the choice of resource persons and

learning methods is important to increase the interest of activity participants.

Keywords: *Training, Sketching, Manual*

PENDAHULUAN

Dalam bukunya yang berjudul *Sketches of Thought*, Vinod Goel (1995) menjelaskan bahwa terdapat tiga tahapan utama dalam perancangan produk yaitu, *preliminary design* (desain awal), *design development* (pengembangan desain) serta *final design* (desain akhir). Dalam tahapan yang pertama yaitu *preliminary design* adalah tahapan dalam menemukan permasalahan yang ada di sekitar kita yang berkaitan dengan produk yang akan dicarikan solusinya. Tahapan selanjutnya dalam *preliminary design* adalah melalui studi-studi referensi terkait yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang sudah ditentukan. Setelah didapatkan referensi yang mendukung bahwa permasalahan yang ada dapat dicarikan jalan keluarnya, maka tahapan selanjutnya adalah *design development*. Dalam tahapan *design development*, maka dilakukan analisis terhadap berbagai aspek produk di antaranya yaitu, aspek pengguna, kenyamanan, teknis, dan estetika. Selanjutnya bisa dibangun spesifikasi desain yang memuat persyaratan desain. Setelah adanya spesifikasi desain, maka dapat dilakukan pengembangan desain melalui sketsa alternatif desain. Tahapan ini sangat penting karena merupakan visualisasi dari konsep desain yang diajukan sebagai *problem solving* dari permasalahan yang ada (Nurchahyo, 2022), (Kusnaedi dkk, 2014).

Seringkali tahapan sketsa alternatif desain bagi mahasiswa Program Studi Desain Produk Kayu dan Serat, Politeknik Negeri Samarinda menjadi tahapan yang cukup sulit karena memerlukan waktu yang panjang dengan persyaratan jumlah sketsa alternatif yang harus dibuat. Di samping itu, sketsa desain manual bagi mahasiswa yang terbiasa dengan gambar digital menjadi sulit dan juga pendalaman kemampuan sketsa manual setelah adanya dua mata kuliah sketsa dengan teknik manual kurang cukup waktunya karena setiap semester penuh dengan tugas praktek membuat proyek desain yang memerlukan waktu yang cukup padat. Terdapat penelitian yang menyatakan bahwa kemampuan sketsa manual mempengaruhi juga kinerja kemampuan sketsa digital (Wardana dkk, 2015). Sehingga diperlukan pendalaman sketsa manual di luar jam mata kuliah.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan adalah metode pembelajaran secara *online* dengan teknik demonstrasi. Metode secara *online* dilakukan karena pelaksanaan pelatihan

dilakukan di luar jam kuliah dimana terdapat beberapa mahasiswa dan alumni yang berada di luar kota sehingga untuk mengakomodir semakin memperluas kesempatan peserta, maka dilakukan secara *online*. Pembelajaran secara *online* juga masih sesuai untuk dilaksanakan, selain untuk memperluas peserta yang bisa ikut, juga menurut Rivai dan Mana (2021), bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pembelajaran *online* terhadap minat belajar, dimana menunjukkan bahwa semakin tinggi dan meningkatnya variabel pembelajaran *online* maka minat belajar akan semakin meningkat.

Peserta yang ikut dalam pelatihan adalah beberapa mahasiswa semester dua dan semester empat sebanyak delapan orang, tiga orang alumni serta dua orang siswa sekolah SMKN 7 Samarinda. Narasumber yang membantu dalam memberikan materi adalah senior desainer PT. Faber Castell yaitu Bapak Doni Lumwartono. Dalam kegiatan pelatihan ini dibantu oleh narasumber yang kompeten dengan tujuan untuk lebih meningkatkan minat dari peserta. Seperti yang dijelaskan oleh Wahyuni (2019), bahwa narasumber sebagai sumber belajar berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa. Metode pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dengan cara ceramah untuk menjelaskan materi dasar pendukung serta dengan metode demonstrasi untuk menunjukkan beberapa trik dalam sketsa manual. Metode demonstrasi digunakan karena selain materi yang disampaikan adalah sketsa manual, dimana diperlukan melihat bagaimana cara atau tahapan dalam membuat sketsa, metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan meningkatkan nilai hasil belajar siswa (Utami Hrp, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan tiga kali hari Sabtu pada bulan Maret 2024, secara *online*. Adapun materi yang disampaikan secara ceramah adalah pentingnya sketsa untuk seorang desainer, perspektif satu titik hilang, persepektif dua titik hilang, perpektif tiga titik hilang, tata letak sketsa, pengertian sketsa, tujuan sketsa dan jenis-jenis sketsa. Materi ini disampaikan oleh penulis dan satu orang alumni, serta satu narasumber dari PT Faber Castell secara tidak bersamaan. Materi yang disampaikan secara demonstrasi adalah menggambar sketsa satu titik hilang, dua titik hilang, tiga titik hilang, sketsa produk dengan tata letaknya serta sketsa produk automotif dan produk sepatu. Detil dari kegiatan akan disampaikan seperti berikut ini :

1. Materi pentingnya sketsa untuk seorang desainer dilaksanakan secara tatap muka, dilaksanakan di cafe Blasteran dekat kampus Polnes di jalan Sam Ratulangi, dihadiri oleh sembilan mahasiswa gabungan mahasiswa semester dua (angkatan 2023) dan empat (angkatan 2022). Pelaksanaan lebih ditekankan kepada memberikan motivasi dan diskusi

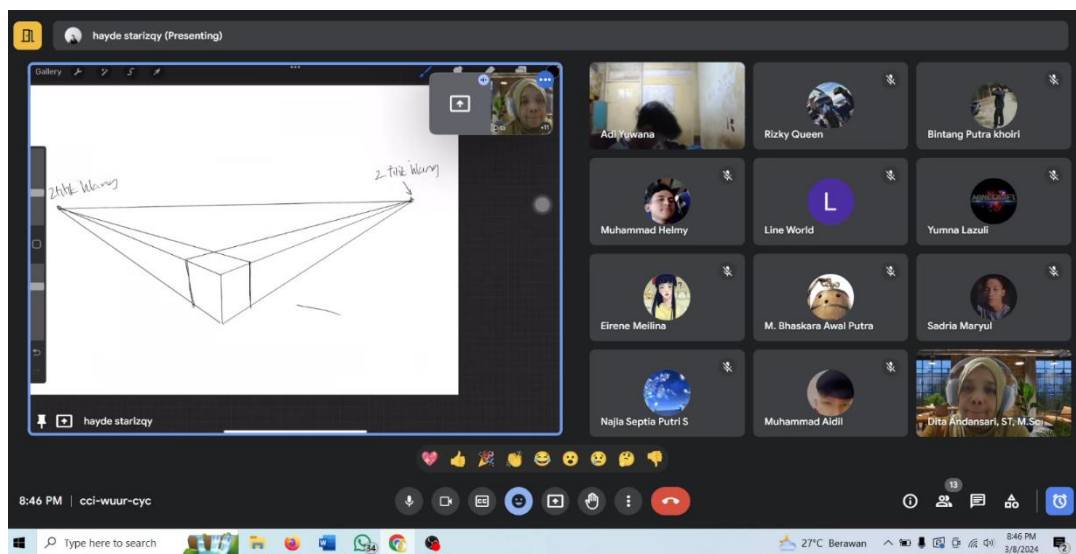
tanya jawab sehingga lebih menarik bagi peserta.

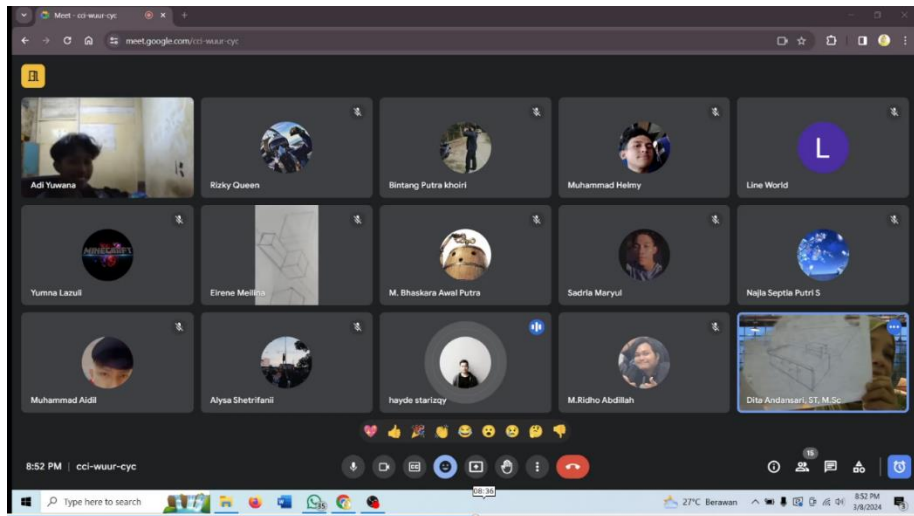


Gambar 1 Ceramah dan diskusi pentingnya sketsa untuk seorang desainer
(sumber : dokumen pribadi, 2024)

Setelah dilakukan diskusi, maka peserta menjadi bertambah pengetahuannya bahwa peningkatan kemampuan sketsa manual tidak saja untuk supaya sketsa tugas mata kuliah menjadi bagus karena sering dilatih, tetapi bisa dijadikan sebagai modal untuk menerima pekerjaan secara *freelance* di bidang sketsa baik sketsa ilustrasi maupun produk.

2. Materi perspektif satu, dua dan tiga titik hilang dilaksanakan secara online disampaikan oleh penulis dan satu alumni yaitu Hayde Starizky Dirgantama. Peserta yang ikut dalam pelaksanaan ada empat orang angkatan 2023 dan tujuh orang dari mahasiswa angkatan 2022.

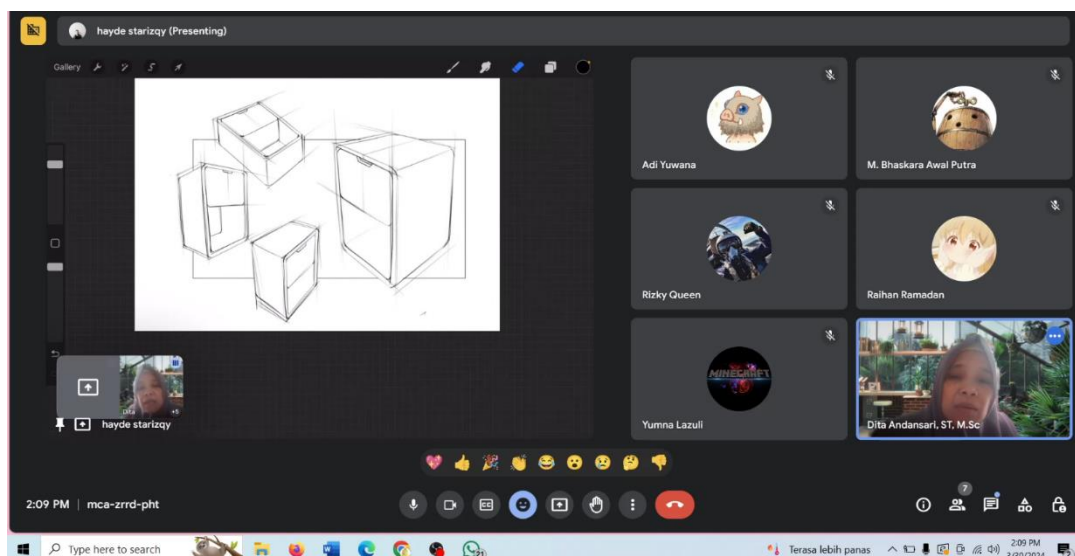


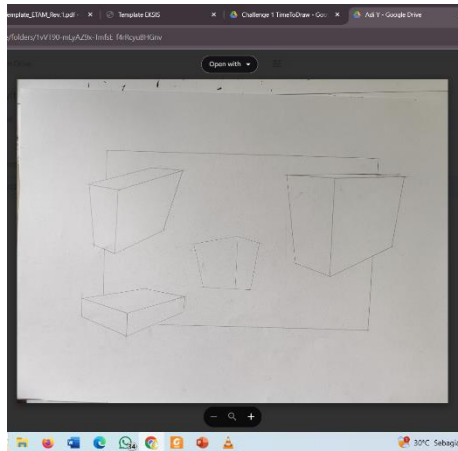


Gambar 2 Materi Perspektif satu, dua, tiga titik hilang
(sumber : dokumen pribadi, 2024)

Setelah dilaksanakan pelatihan perspektif satu, dua, tiga titik hilang, maka sebagian besar peserta dapat menunjukkan sketsa yang dibuat secara spontan sesuai dengan arahan.

3. Materi sketsa produk dari beberapa sudut pandang dan tata letak dalam bidang gambar dilaksanakan secara *online* disampaikan oleh penulis dan satu alumni yaitu Hayde Starizky Dirgantama.



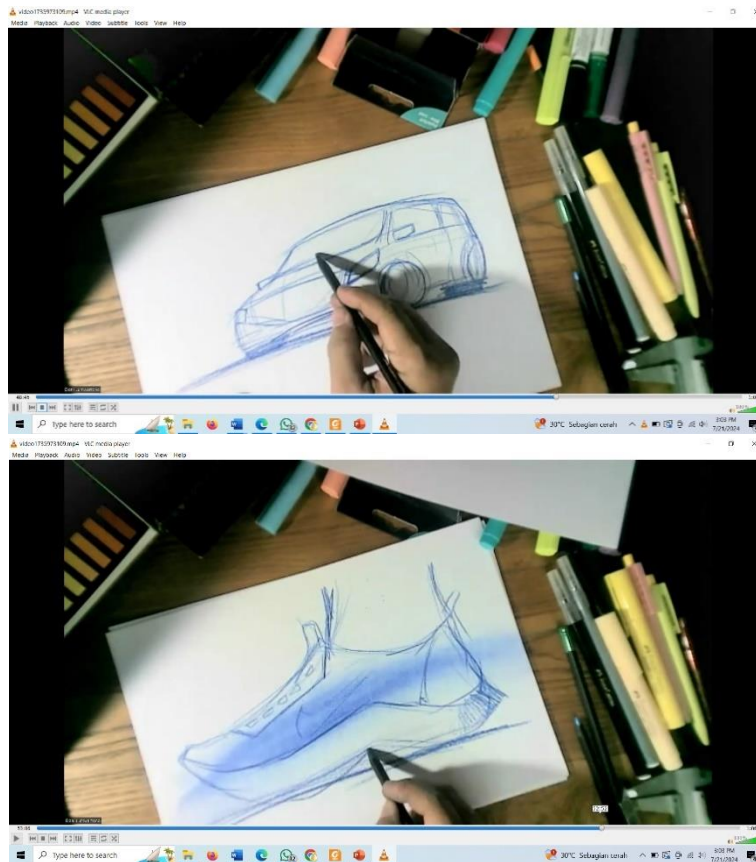


Gambar 3 Materi sketsa beberapa sudut pandang
(sumber : dokumen pribadi, 2024)

Setelah dilaksanakan kegiatan materi gambar manual sketsa dari beberapa sudut pandang, peserta sebagian besar sudah bisa menunjukkan sketsanya sesuai dengan arahan pada materi.

4. Sketsa desain, tujuan sketsa desain dan jenis-jenis sketsa desain disampaikan oleh narasumber senior desainer di PT Faber Castell, Bapak Doni Lumwartono. Peserta yang mengikuti adalah tiga orang alumni, sepuluh orang mahasiswa angkatan 2022 dan 2023, serta dua orang dari siswa SMKN 7 Samarinda. Pelaksanaan dilakukan secara *online* dengan cara penyampaian materi teori dan juga demonstrasi bagaimana teknik membuat sketsa desain yang cepat dan menarik dan sesuai dengan apa yang ingin disampaikan melalui visual.





Gambar 4 Sketsa Manual, teori dan praktek
(sumber : dokumen pribadi, 2024)

Setelah dilaksanakan kegiatan materi teori dan praktek gambar manual sketsa oleh narasumber dari senior desainer PT Faber Castell, maka peserta menjadi memahami bagaimana pentingnya sketsa manual bagi desainer, terutama dari sudut industri.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan yaitu peningkatan kemampuan sketsa manual bagi mahasiswa dan alumni Prodi. Desain Produk Kayu dan Serat, Politeknik Negeri Samarinda berjalan dengan lancar. Hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan cukup menjawab tujuan dari kegiatan yang dilakukan yaitu meningkatkan kemampuan sketsa manual peserta. Sebagian besar peserta yaitu 90% telah memahami pentingnya sketsa dan juga trik dalam sketsa manual serta mampu membuat sketsa sesuai dengan penjelasan dan arahan dari pemateri. Simpulan dari kegiatan peningkatan kemampuan sketsa manual bagi mahasiswa dan alumni Prodi. Desain Produk Kayu dan Serat, Politeknik Negeri Samarinda adalah metode demonstrasi berhasil meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta dalam membuat sketsa manual, serta pendekatan pelaksanaan yang dilakukan secara santai

di sebuah tempat yang santai juga menimbulkan minat peserta untuk mengikuti kegiatan, serta melibatkan alumni dan pihak industri sebagai narasumber meningkatkan minat peserta yang mengikuti kegiatan. Peningkatan minat dapat dilihat dari jumlah peserta yang ikut, jika dibandingkan yaitu dengan metode *online* tanpa narasumber dari industri, rata-rata peserta yang ikut mulai dari empat sampai sebelas orang, sedangkan peserta yang ikut dalam kegiatan dengan narasumber dari industri ada lima belas orang dan juga diikuti oleh peserta dari luar Politeknik Negeri Samarinda.

Kebermanfaatan pelaksanaan kegiatan ini bagi mahasiswa dan alumni dapat memberikan motivasi yang lebih untuk meningkatkan kemampuan sketsa manual, dan keterbatasan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini karena didanai mandiri maka waktu pelaksanaan tidak bisa terlalu lama karena keterbatasan dana untuk honor narasumber dari industri. Saran untuk pengembangan dan kegiatan pengabdian masyarakat lanjutan yaitu bisa dilibatkan narasumber-narasumber dari berbagai industri di bidang desain dan industri kreatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pengelola Jurnal Etam yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk berkontribusi dalam menuliskan artikel pada terbitan kali ini. Para peserta dan juga narasumber yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Politeknik Negeri Samarinda yang telah memberikan bantuan untuk penggunaan aplikasi zoom meetingnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Goel, Vinod. (1995). *Sketches of Thought*. MIT Press : USA
- Kusnaedi, I., Widodo, P., Sun, C. R., Guntur, T. (2014). Hubungan Kemampuan Sketsa Freehand dan Digital dengan Kreativitas Mahasiswa dalam Proses Pendidikan Desain, Studi Kasus Mahasiswa Tingkat Akhir Desain Interior FSRD Itenas BAndung. *Jurnal Itenas Rekarupa*, No. 2 Vol. 4, 168-179.
- Nurchahyo, M. (2022). Kajian Peran Sketsa Dalam Proses Kreatif dan Pendidikan Desain (Kasus Pengalaman Belajar Desain di Era Digital). *Jurnal Pengetahuan & Perancangan Desain Interior*, Vol. 10 No. 2, 86- 97.
- Rivai, I. N. A. & Mana, R. (2021). Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Mahasiswa PGMI di Tengah Pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, No. 2 Vol. 2, 99-109.
- Utami Hrp, W. A. (2023). Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Education Journal of Indonesia*, No. 2 Vol. 4, 54-60.

- Wardana, P. D., Muhajir, Marsudi. (2015). Hubungan Kemampuan Menggambar Ilustrasi Secara Manual Dengan Kemampuan Menggambar Ilustrasi Secara Digital. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*. Vo. 03, No. 03, 043-051.
- Wahyuni, N. S. & Indihadi, D. (2019). Narasumber sebagai Sumber Belajar Berpengaruh Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Fiksi Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 6 No. 1.